

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Struktur modal menjadi sesuatu yang penting bagi perusahaan dalam menentukan pembiayaan yang tepat, maka perusahaan harus memilih sumber pendanaan yang tepat agar tidak terjadi masalah dalam menentukan struktur modal. Menurut Ailpour dkk (2015) struktur modal dapat didefinisikan sebagai campuran khusus antara hutang dan ekuitas (modal sendiri) suatu perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Namun, dari uraian di atas banyak hal yang mempengaruhi struktur modal, salah satunya adalah pajak, pendapatan, utang, dan faktor fleksibilitas keuangan suatu perusahaan.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variable untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Variable yang di gunakan antara lain; *effective tax rate*, *financial flexibility*, *risk*, likuiditas, struktur aset, dan *growth opportunities*. Variable ini kemudian diuji dengan beberapa teori dari struktur modal. Menurut Fadhilah Ulfa (2017) Brigham Houston (2011) dan Hanafi (2013) teori struktur modal terdiri dari pendekatan laba bersih, pendekatan laba bersih operasi, pendekatan tradisional, teori Modigliani dan Merton Miller (MM), trade-off theory, signaling theory, dan pecking order theory.

Effective tax rate merupakan tingkat pembayaran pajak menurut hanum dan zulaikah dalam (Richardson dan Lanis, 2007) Tingkat pengeluaran pajak yang layak atau efektif adalah korelasi antara pajak asli yang kami bayar dan laba komersil sebelum pajak. Kehadiran *effective tax rate* (ETR) adalah jenis estimasi dari tingkat pengeluaran ideal yang ditentukan dalam suatu perusahaan, kehadiran *effective tax rate* (ETR) memerlukan perhatian yang luar biasa dalam penelitian karena dapat meringkas efek kumulatif dari berbagai permasukan yang berbeda dan perubahan tarif pajak perusahaan (Liansheng dkk., 2007). Sehingga *Effective tax rate* adalah langkah yang ditempuh suatu perusahaan dalam menentukan tarif perpajakan dengan melakukan perencanaan dan pengukuran tarif pajak yang efektif sehingga tidak memberatkan perusahaan.

Financial flexibility merupakan fleksibilitas keuangan perusahaan yang dimana perusahaan akan menjalankan kegiatan untuk mengelola sumber keuangannya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Byoun (2008) menjelaskan fleksibilitas keuangan adalah tingkat batas dan kecepatan organisasi untuk memiliki pilihan untuk mengaktifkan aset moneter atau melakukan kegiatan preventif, reaktif, dan mrngeksplorasi untuk memperluas nilai organisasi. Sebuah organisasi dapat memanfaatkan kefelksibelan keuangannya dikala perusahaan tersebut sedang mengalami krisis, fleksibilitas keuangan ini sangat bisa diandalkan dalam menentukan keputusan untuk struktur modal.

Resiko bisnis juga sering terjadi pada masa bisnis berjalan, pada faktanya resiko dibedakan menjadi 2 yaitu resiko bisnis dan resiko keuangan. Dampak positif maupun dapat berdampak negative terhadap bisnis yang dijalankan suatu pelaku usaha atau suatu perusahaan bisa juga disebut sebagai *risk*. sebagaimana ditunjukkan oleh Brigham dan Houston (2011:157) *risk* adalah bahaya bagi sumber daya perusahaan jika organisasi tidak memanfaatkan kewajiban. Bahaya bisnis dapat bertahap ketika suatu organisasi memanfaatkan kewajiban tinggi untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya. Bahaya muncul di samping adanya masalah pengeluaran pada kredit yang dibuat oleh perusahaan. Semakin penting masalah pengeluaran yang harus ditanggung, semakin menonjol bahaya yang dilihat oleh organisasi. Joni dan Lina (2010) merujuk bahwa peluang bisnis tidak berdampak kritis pada struktur modal.

Perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi cenderung juga memiliki hutang yang tinggi. Jika membahas soal hutang tidak jauh dari membahas tentang likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam mengembalikan pinjaman. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014) Rasio Likuiditas adalah kapasitas likuiditas sementara organisasi dengan memeriksa ukuran aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Likuiditas sangat penting terhadap pendanaan perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan agar tetap konsisten dalam melakukan kegiatan produksi. Kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut tentunya membutuhkan dana untuk dapat tetap berjalan, sehingga perusahaan memutuskan untuk meminjam kepada Lembaga keuangan.

Setiap hutang yang dilakukan perusahaan pasti memiliki jaminan pengembalian, dan tidak jarang suatu perusahaan menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk hutang yang dipinjam. Membahas tentang aset ada Adapun salah satu dari variable aset yang diteliti dan penelitian ini adalah struktur aset. Struktur aset Delcoure (2013) menyatakan bahwa struktur sumber daya merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar sumber daya tetap mengatur kelimpahan yang dimiliki. Seperti yang ditunjukkan oleh Syamsuddin (2011), struktur sumber daya adalah untuk memutuskan seberapa besar distribusi aset untuk setiap bagian dari sumber daya, baik dalam aset lancar dan tidak lancar. harta tetap. Dengan struktur aaset ini perusahaan akan mendapatkan kesempatan untuk dapat lebih berkembang.

Kesempatan berkembang sama halnya dengan salah satu variable yang diteliti pada penelitian ini yaitu *growth oppornunities*. *growth oppornunities* merupakan potensi pertumbuhan suatu korporasi nantinya (Hermuningsih, 2013). Satu lagi makna *growth oppornunities* adalah penyesuaian total aset yang dimiliki oleh organisasi (Selfiana dan Findiana, 2016).

Peneliti melakukan penelitian ini dengan alasan untuk menguji seberapa berapa besar pengaruh karakteristik perusahaan seperti *effective tax rate*, *financial flexibility*, *risk*, likuiditas, struktur aset, dan *growth opportunities* terhadap struktur modal, serta untuk menemukan struktur modal yang optimal adalah karena dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Viviani, 2008). Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dengan struktur modal dan menentukan struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para pelaku bisnis untuk menentukan struktur modal yang optimal untuk dijalankan, dengan melakukan analisa-analisa dari ratio keuangan yang mengerucut dan dapat menghasilkan suatu keputusan pengadaan pendanaan suatu perusahaan agar dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dimasa mendatang dan juga memberikan gambaran kepada para investor (masyarakat) dalam menentukan perusahaan tempat mereka akan melakukan investasi. Sehingga penting rasanya bagi peneliti untuk dapat meneliti struktur modal kembali karena masih banyak faktor lain yang dapat

menentukan struktur modal suatu perusahaan yang mana memungkinkan dari salah satu faktor tersebut dapat penentu struktur modal suatu perusahaan.

Sebuah tinjauan literatur mengungkapkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan pada study empiris terhadap struktur modal (alipour et al., 2015). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut belum mengarah pada konsensus mengenai pentingnya penentuan struktur modal bagi perusahaan di sub sector aneka industry sehingga penggunaan dan pendapatan yang di peroleh perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal pada perusahaan sector tersebut dan adanya pertentangan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Menurut alipour dkk (2015) ini terjadi karena perusahaan di Iran menggunakan untung jangka panjang dan jangka pendek karena struktur kepemilikan mereka dan konteks negara berkembang dan maju.

Perusahaan dengan business risk yang tinggi akan cenderung untuk mengurangi penggunaan hutang. dengan resiko usaha yang tinggi seringkali akan mengurangi pemanfaatan hutang. Sejalan dengan itu, risiko bisnis berdampak negatif pada konstruksi modal Fatimah (2020). Menurut pejelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alipour et al. (2015) menyatakan *risk* berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Al Ani Dan Al Amir (2015) menyatakan bahwa *risk* memiliki hasil pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Fatimah (2020) Semakin sebesar fleksibilitas finansial yang digerakkan oleh organisasi, organisasi akan semakin menjauh dari penggunaan kewajiban (hutang). Organisasi dengan kewajiban tinggi secara tegas mempengaruhi dana organisasi. Dengan cara ini, kemampuan beradaptasi moneter memiliki konsekuensi merugikan yang besar pada struktur modal modal. Namun ada hasil dari penelitian terdahulu yang saling bertentangan, menurut alipour (2015) *Financial flexibility* berpengaruh negative terhadap struktur modal, sedangkan menurut Anderson dan Carverhill (2012) *Financial flexibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Alipour et al (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. sedangkan penelitian yang telah

dilakukan oleh Mikrawardhana (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hasil signifikan terhadap struktur modal dengan alasan Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas dengan stuktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan hutang yang besar diakarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat research gap atau adanya ketidakkonsistenan serta perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga, alasan peneliti tertarik untuk meninjau kembali penelitian tentang struktur modal untuk bisa mendapatkan keputusan terkait struktur modal yang tepat diterapkan oleh perusahaan sub sector aneka industri. Peneliti juga tertarik meneliti fenomena yang ada dalam penelitian Alipour, dengan mengaitkan konteks yang terdapat dalam fenomena pada perusahaan Iran dengan perusahaan sub sector aneka insdustri yang berada di Indonesia. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variable dependen yang dihitung dengan menggunakan tiga rumus matematis yaitu *long term debt ratio*, *short term debt ratio*, dan *total debt ratio*. karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PAJAK EFEKTIF, FLEKSIBILITAS KEUANGAN, RISIKO, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET DAN PELUANG PERTUMBUHAN TERHADAP STRUKTUR MODAL”**

B. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Apakah *effective tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *financial flexibility* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah *risk* berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
6. Apakah *growth oppoturnities* berpengaruh terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. menganalisis pengaruh *effective tax rate* terhadap struktur modal.
2. menganalisis pengaruh *financial flexibility* terhadap struktur modal.
3. menganalisis pengaruh *risk* terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
5. menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
6. menganalisis pengaruh *growth oppoturnities* terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini bagi penyusun lain ialah sebagai, objek penelitian, sumber penelitian dan contoh penelitian bagi penyusun lain, serata dapat menambahkan ilmu terkait struktur modal dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Akademis

Kegunaan penelitian makalah ini bagi tingkat akademis ialah sebagai, bahan bacaan bagi para mahasiswa/I atau para peneliti lainnya yang berada pada ruang lingkup universitas. Selain itu, dapat berguna sebagai bahan penelitian atau penyusunan makalah bagi mahasiswa/I lain.

3. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian makalah ini secara teoritis ialah sebagai penambah wawasan terkait dengan pengambilan kebijakan struktur modal bagi para pelaku usaha yang memilih pendanaannya dari salah satu strukrut modal.